

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik tersendiri sehingga dalam pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan ciri dan karakteristik perusahaan tersebut. Salah satu ciri atau karakteristik yang sangat berbeda adalah antara perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan perusahaan yang menjual berbentuk jasa. Kedua jenis perusahaan ini memerlukan pengelolaan yang berbeda, walau dalam banyak hal terdapat kesamaan pengelolaan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Salah satunya ialah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi *cosmetics*, wangi-wangian, *hair care*, *food and beverage products*, *home care products*, serta *body care products*. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada umumnya adalah perusahaan yang mempunyai laba yang cukup tinggi sehingga dapat menjadikan daya tarik bagi para investor. Setiap perusahaan tentunya ingin dapat memenuhi kebutuhan anggotanya maupun para pemegang saham. Jika perusahaan dapat terus meningkatkan harga saham, investor akan menilai perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaan. Setiap tahunnya harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan dapat berubah-ubah dan tidak dapat dipastikan, bisa mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Bringham dan Houston (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, inflasi, hukum dan industri sekuritas (Komang & Cipta, 2019).

Menurut Munawir (2016) dalam (Komang & Cipta, 2019) analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas berupa *return on asset* dan *return on equity*.

Menurut Bringham dan Houston (2015) mengatakan bahwa, *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikainya. Semakin besar *return on asset* menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasaran.

Menurut Tandelilin (2016) mengatakan bahwa, *return on equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Bagi pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar dari pemegang saham.

Berikut perkembangan *return on asset*, *return on equity* dan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dari Tahun 2018-2022

Tabel 1.1
Data ROA, ROE dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (%)
1.	PT. Unilever Indonesia Tbk	2018	46,66	120,21	50,00
		2019	35,80	139,97	8,225
		2020	34,89	145,09	7,225
		2021	30,20	133,25	3,87
		2022	29,29	134,21	4,92
2.	PT. Kino Indonesia Tbk	2018	3,00	4,98	2,40
		2019	9,60	16,90	2,08
		2020	3,04	5,85	2,58
		2021	2,02	4,05	2,03
		2022	-20,47	-62,39	1,64
3.	PT. Mandom Indonesia Tbk	2018	7,08	8,77	16,375
		2019	5,69	7,19	9,75
		2020	-2,37	-2,94	6,375
		2021	-3,29	-4,16	4,86
		2022	0,78	1,00	6,40
4.	PT. Mustika Ratu Tbk	2018	-0,44	-0,61	0,169
		2019	0,02	0,04	0,126
		2020	-1,21	-1,98	0,282
		2021	0,40	0,65	0,286
		2022	9,76	16,49	8,20
5.	PT. Martina Berto Tbk	2018	-17,61	-37,98	0,140
		2019	-11,33	-28,47	0,77
		2020	-20,68	-34,45	0,116

		2021	-20,82	-33,78	0,14
		2022	-5,88	-10,48	0,96
6.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	2018	6,01	10,99	1,055
		2019	10,20	14,77	0,870
		2020	14,16	19,38	1,850
		2021	20,38	27,40	4,190
		2022	22,18	27,34	7,100

Sumber : <https://www.indopremier.com>

Dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami fluktuasi pada periode 2018-2022.

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dalam kolom ROA dapat dilihat nilai ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan lain-lain (amp.kontan.co.id), sedangkan pada kolom ROE mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020 dan menurun di tahun 2021 akan tetapi di tahun 2022 mengalami peningkatan kembali, tapi jika dilihat dari harga saham dari 2018-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hery (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Pada PT. Kino Indonesia Tbk nilai ROA, ROE dan Harga Saham berjalan beriringan mengalami kenaikan dan penurunan yang sama setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terlihat semua variabel mengalami kenaikan, namun pada periode selanjutnya semua variabel terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, sampai pada tahun 2022 nilai ROA dan ROE bahkan minus sangat jauh dibanding periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena lonjakan signifikan harga bahan baku, kenaikan tarif jasa logistik, distribusi produk tidak berjalan lancar, dan berkurangnya mobilitas masyarakat membuat kebutuhan *personal care* jadi

menurun, padahal segmen ini merupakan kontributor utama bagi pendapatan kino (amp.kontan.co.id).

PT. Mandom Indonesia Tbk, dari tahun 2018-2021 terlihat dalam setiap variabelnya terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada akhir periode penelitian yakni tahun 2022, terlihat semua variabel penelitian mengalami kenaikan. Dikatakan oleh Presiden Direktur Mandom Indonesia, Masahira Ueda, meski belum bisa mencatatkan keuntungan, tetapi tahun 2022 nilai kerugian perseroan turun signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Setelah sebelumnya mengalami penurunan secara terus-menerus, upaya perbaikan, pemulihan, dan penguatan di berbagai lini bisnis dilakukan yaitu perbaikan dan peningkatan kinerja produk dan saluran penjualan, pemulihan kinerja financial dan perbaikan sumber daya manusia, akhirnya sinyal perbaikan mulai terlihat pada tahun 2022 (okezone.com).

Pada PT. Mustika Ratu Tbk terlihat kenaikan dan penurunan nilai ROA dan ROE dalam setiap tahunnya, namun yang menjadi perhatian adalah pada tahun 2020 harga saham justru naik disaat ROA dan ROE nya menurun, hal ini terjadi karena PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan ternama Indonesia dibidang kecantikan, jamu dan kesehatan. Sehingga pada saat nilai ROA dan ROE menurun harga saham pada PT. Mustika Ratu Tbk terus meningkat.

Pada PT. Martina Berto Tbk pada dari tahun 2018-2021 terlihat nilai ROA dan ROE nya menurun namun harga sahamnya justru terlihat mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hery (2012) yang menyatakan

bahwa semakin tinggi nilai ROA dan ROE maka semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat.

Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk setiap tahun dalam periode penelitian yakni 2018-2022 dari kolom ROA dan harga saham semuanya mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada kolom ROE mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 dibanding periode-periode sebelumnya, namun sepertinya penurunan ini tak berpengaruh terhadap harga saham karena harga sahamnya justru melambung naik dibanding periode sebelumnya. Hal ini diketahui karena jumlah penjualan ekspor mengalami lonjakan beberapa kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, di pasar domestik perusahaan yang memiliki pabrik ADMK ini memiliki konsentrasi pasar di pulau Jawa dengan kontribusi 78% dari total penjualan didalam negeri (www.indopremier.com). Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Hery (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik dan menyebabkan harga saham ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui prestasi emiten dengan memperhatikan harga saham. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sehingga meningkatkan minat para investor karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang semakin besar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Begitu juga dengan ROE, semakin tinggi rasio ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan mengambil judul “**Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a) Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
- b) Apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
- c) Apakah ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a) Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
- b) Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
- c) Untuk mengetahui apakah ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan atau wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta kajian mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham dan sebagai bahan acuan perbandingan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan beberapa manfaat antara lain :

1) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk belajar dan mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajari serta menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham.

2) Bagi Perusahaan

Diharapkan memberikan kontribusi praktis terhadap perusahaan dalam meningkatkan laba sehingga dapat menghasilkan saham yang bernilai tinggi.

3) Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, referensi, bacaan bagi mahasiswa untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dijadikan wacana atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel sama atau dengan variabel yang lainnya.